

ABSTRAK

Nama : Sarwa Damana
Program Studi : Sosiologi
Judul : COVID-19 DAN DILEMA IBADAH BERJAMAAH
Everyday Resistance Masyarakat Muslim Muhammadiyah di Notoprajan Terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial

Merebaknya virus Covid-19 ke seluruh dunia sejak Maret 2020, telah memaksa terjadinya penyesuaian di berbagai lini kehidupan masyarakat, seiring juga dengan diterapkannya kebijakan pembatasan sosial. Berbagai penyesuaian khususnya dalam rutinitas peribadatan masyarakat, sempat mendorong indikasi konflik di berbagai lokasi di Indonesia. Merenungkan sebabnya, mengutip Weber, agama adalah instrumen kolektif yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan berjamaah (bersosial) -hal yang direstriksi dalam kebijakan pembatasan sosial-. Akibatnya, munculah dilema ibadah berjamaah di masyarakat. Masyarakat muslim Muhammadiyah di Kelurahan Notoprajan, Kemantren Ngampilan, Kota Yogyakarta turut merasakan implikasi dari penerapan kebijakan pembatasan sosial. Tetapi ciri khasnya, identitas persyarikatan telah memainkan peran besar dalam memastikan perspektif masyarakat tetap positif dan suportif terhadap kebijakan pembatasan sosial. Meskipun demikian, dalam klasifikasi informan yang lain, tetap ditemukan beberapa bentuk indikasi resistensi sehari-hari (*everyday resistance*) dengan alasan yang spesifik, walaupun terdapat keterlekatan dengan Muhammadiyah. Lewat teorinya, James C. Scott membantu menyibak tabir situasi yang lebih samar (*hidden transcript*) dalam konsep ‘perlawanan tersirat’. Muhammadiyah, organisasi keagamaan puritan-reformatif yang beraliran modernisme Islam ini menawarkan sudut pandang yang lebih moderat (*wasathiyah*), dengan tetap tidak menomorduakan pegangan utama atas Al-Qur’an dan Hadis. Hal ini diwujudkan lewat eksistensi Majelis Tarjih dan Tajdid; sikap taat pada pemimpin; pengaturan komando siaga virus Covid-19 yang terstruktur; serta komitmen Muhammadiyah dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, semuanya merupakan upaya penentuan langkah konkrit untuk keluar dari ‘dilema’. Di sisi lain, hal ini dapat menjadi bukti bahwa perspektif agama dan sains yang sebelumnya diduga saling bertentangan (resisten), dalam konteks tertentu ternyata tetap bisa saling berkolaborasi demi mewujudkan tujuan bersama.

Kata kunci: *covid-19, islam, muhammadiyah, everyday resistance*

ABSTRACT

Name : Sarwa Damana
Study Program : Sociology
Title : COVID-19 AND CONGREGATIONAL WORSHIP DILEMMA
Everyday Resistance of Notoprajan's Muhammadiyah Muslim
Community Againsts the Social Restriction Policies

The Covid-19 outbreak throughout the world since March 2020 forced adjustments in various lines of people's lives, along with the implementation of social restriction policies. Various adjustments, especially in the congregational worship routine, had prompted indications of conflict in various locations in Indonesia. Quoting Weber, religion is a collective instrument that cannot be separated from 'jamaah' life -things that are restricted by the policy. As a result, the dilemma of congregational worship arises. The Notoprajan's Muhammadiyah Muslim community in Ngampilan, Yogyakarta also feels the implications of the social restriction policy. But characteristically, Muhammadiyah's identity has played a large role in ensuring the community's perspective remains positive and supportive of social restriction policies. However, in other classifications, there are still found indications of 'everyday resistance' for specific reasons, even though the informants affiliated with Muhammadiyah. Scott's theory helps to uncover a more subtle situation. Muhammadiyah, offers a more moderate point of view (*wasathiyah*), while still not putting the main points of view on the Qur'an and Hadith as secondary. This realized through the existence of the Tarjih and Tajdid Councils; obedience to the leader; structured Covid-19 command team arrangements; as well as Muhammadiyah's commitment in the fields of education, health, and economy, all of which are efforts to determine concrete steps to get out of the 'dilemma'. On the other hand, this can be evidence that the perspectives of religion and science which previously thought to be contradictory, in certain contexts can still collaborate with each other to achieve common goal.

Keywords: *covid-19, islam, muhammadiyah, everyday resistance.*